

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam sebuah usaha rumahan, tingkat profitabilitas adalah indikator utama untuk menilai keberhasilan operasional dan kelangsungan bisnis jangka panjang. Salah satu faktor penting yang memengaruhi profitabilitas adalah pengelolaan dan pengendalian biaya, khususnya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Pengendalian biaya bahan baku bertujuan untuk memastikan penggunaan bahan baku dalam proses produksi berjalan efisien, sehingga menghindari pemborosan yang bisa menambah beban biaya tanpa memberikan nilai tambah. Begitu pula, pengelolaan biaya tenaga kerja langsung yang efektif sangat berperan dalam mengoptimalkan biaya produksi. Untuk mengembangkan bisnisnya dan bertahan dalam perekonomian di tengah berbagai ancaman global seperti kenaikan nilai tukar rupiah dan masalah lainnya, harus menghadapi berbagai tantangan.<sup>2</sup> Fenomena riil yang terjadi pada Mebel Lumintu menunjukkan adanya tekanan pada margin keuntungan akibat ketidakstabilan biaya. Ketika biaya-biaya produksi merangkak naik, perusahaan tidak dapat secara fleksibel menaikkan harga jual produk *furniture* di pasar domestik karena ketatnya persaingan usaha, yang pada akhirnya berdampak langsung pada penurunan tingkat laba bersih yang mampu dihasilkan oleh entitas tersebut.

Dalam konteks usaha, profitabilitas berfungsi sebagai indikator kunci untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualan, kas, modal,

---

<sup>2</sup> Varomah Wati, Anita Handayani, “*Pengendalian Biaya Bahan Baku Pada XYZ Di Jawa Timur*,” Jurnal Akuntan Publik Vol.2 No. 1 (Maret, 2024).

karyawan, dan cabang, sehingga mendukung perbandingan kinerja historis dan pengambilan keputusan strategis. Rasio profitabilitas membantu manajemen melacak efisiensi operasional, mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan kondisi keuangannya, dan memastikan kelangsungan bisnis melalui analisis *revenue-cost ratio* serta *break even point* perusahaan dapat memastikan kelangsungan bisnis dan mengambil keputusan strategis yang lebih tepat. Pengukuran ini krusial bagi usaha kecil-menengah di Indonesia, di mana profitabilitas menentukan daya saing pasar, optimalisasi biaya, dan potensi ekspansi jangka panjang. Pada akhirnya, profitabilitas yang berkelanjutan memastikan kelangsungan bisnis jangka panjang.<sup>3</sup>

Selain persoalan bahan baku, fenomena operasional yang krusial di lapangan adalah pengelolaan alokasi biaya tenaga kerja dan inefisiensi pada biaya overhead pabrik. Sebagai industri berbasis padat karya. Mebel Lumintu sangat bergantung pada keahlian para pengrajinnya, di mana sistem upah yang diterapkan sering kali mengalami penyesuaian tanpa diimbangi dengan peningkatan output produksi yang sepadan. Di sisi lain, pembengkakan biaya *overhead* seperti tarif listrik industri dan biaya perawatan mesin serut atau pemotong kayu sering kali tidak terkendali dengan baik. Penumpukan pengeluaran yang tidak terkontrol pada ketiga komponen biaya utama ini (bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead*) menciptakan fenomena *cost-push* yang secara nyata menggerus profitabilitas usaha dari tahun ke tahun.<sup>4</sup>

Mebel Lumintu merupakan perusahaan kecil di bidang produksi *furniture* yang berlokasi di Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia, khususnya di area

---

<sup>3</sup> Dr. Sa'adah Siddik, Kurnia Krisna Hari, Nurul Hutami Ningsih, "Akuntansi Manajemen," Palembang: CV. Rariz Grafika, 2019, 59-63.

<sup>4</sup> Handayani, S, "Pengaruh Biaya Overhead Pabrik dan Pemborosan Kapasitas terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur," Jurnal Riset Akuntansi Modern, 2022, 45-59.

Tunggulsari dan Plosokandang, yang memproduksi berbagai perabot rumah tangga seperti kursi meja, lemari, dipan, dan meja rias dari bahan kayu jati serta akasia, sambil menyediakan layanan reparasi, custom order, dan pengiriman luar kota untuk memperluas pasarnya. Dalam menjalankan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi, tujuan utama dari perusahaan tersebut adalah mencari profitabilitas. Pencapaian profitabilitas dapat dilakukan oleh perusahaan dengan berbagai cara antara lain penentuan harga jual, efisiensi biaya produksi dan berbagai cara lain yang berhubungan dengan pencapaian profitabilitas. Pencapaian profitabilitas yang baik akan mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas yang optimal.<sup>5</sup>

Biaya secara umum merupakan pengeluaran moneter yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh barang, jasa, atau sumber daya guna mendukung kegiatan operasional, produksi, dan pencapaian tujuan bisnis, yang dapat diklasifikasikan menjadi biaya tetap (seperti sewa pabrik) dan biaya variabel (seperti bahan baku).<sup>6</sup> Biaya ini memiliki dampak signifikan bagi perusahaan usaha, karena pengelolaan yang efektif dapat meningkatkan profitabilitas dan daya saing. Oleh karena itu, pengendalian biaya menjadi kunci strategis untuk menjaga kelancaran operasional dan pengambilan keputusan suatu perusahaan. Pengelolaan biaya ini menjadi krusial untuk menjaga profitabilitas, di mana biaya produksi berperan sebagai komponen inti yang memengaruhi harga jual produk secara keseluruhan. Biaya produksi merupakan biaya yang digunakan pada proses

---

5 Reisty Mangundap, Harijanto Sabijono, Victorina Tijaroh, "Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Jangka Pendek Pada Shmily Cupcakes," *Jurnal EMBA* Vol. 2 No. 4, Desember 2014, 148.

<sup>6</sup> Diyah S. Hariyani, "*Akuntansi Manajemen Teori dan Aplikasi*," Malang: Aditya Media Publishing, November 2018, 9-10.

mengubah bahan dasar menjadi komoditas bernilai jual. Berdasarkan objek pengeluarannya, biaya dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu: Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya *Overhead* Pabrik.

Biaya bahan baku adalah biaya yang dibayarkan untuk membeli bahan dasar yang dipakai dalam proses produksi. Bahan ini berbentuk mentah dan nantinya diolah menjadi bahan yang sudah siap pakai, baik berupa bahan jadi maupun bahan setengah jadi. Bahan baku ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari produk akhir yang dihasilkan.<sup>7</sup> Biaya bahan baku dalam setiap perusahaan sangatlah penting diperhatikan, hal ini dikarenakan jika ada kesalahan dalam biaya bahan baku maka akan mempengaruhi dalam kondisi keuangan suatu perusahaan. Termasuk dengan Mebel Lumintu di Tulungagung ini juga memperhatikan dengan teliti mengenai biaya-biaya yang dibutuhkan pada saat produksi, promosi maupun distribusi. Dengan pengelolaan yang lebih sistematis, UMKM ini dapat mempertahankan daya saingnya di tengah persaingan pasar yang ketat. Pada penelitian terdahulu, biaya produksi khususnya pada biaya bahan baku berpengaruh besar terhadap peningkatan keuntungan.<sup>8</sup>

Biaya tenaga kerja langsung merupakan tenaga kerja yang melakukan kegiatan proses produksi, yaitu mengubah bahan baku menjadi produk jadi. Biaya ini dapat dikenakan secara tepat kepada produk tertentu atau dapat dikaitkan langsung dengan barang yang sudah jadi.<sup>9</sup> Biaya tenaga kerja langsung memiliki peranan penting dalam industri mebel, karena biaya ini merupakan komponen

---

<sup>7</sup> Nurul Fauziyyah, “*Akuntansi Biaya*,” CV. Widina Media Utama: Bandung, 2020, 75.

<sup>8</sup> Tria Nurul Arofah, Elysa Puji Nur Rochmah, dkk, “Analisis Pengendalian Biaya Produksi dalam Meningkatkan Laba Pada UMKM Soto Abas Trunojoyo,” *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Manajemen* Volume 4, Nomor 1, 2025, 104.

<sup>9</sup> Dr. Lantip Susilowati, “*Akuntansi Sederhana Untuk Usaha Manufaktur Seri 3*,” (Tulungagung: Akademia Pustaka), 6.

utama dalam perhitungan harga pokok produksi yang secara langsung memengaruhi efisiensi dan profitabilitas perusahaan. Dengan pengelolaan biaya tenaga kerja langsung yang efektif, perusahaan dapat mengontrol biaya produksi, memperbaiki produktivitas sehingga mampu bersaing di pasar mebel yang semakin ketat. Pada penelitian terdahulu, biaya bahan baku berpengaruh terhadap profitabilitas dengan menggunakan hasil uji regresi linear berganda.<sup>10</sup>

Biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Umumnya biaya seperti ini termasuk pada biaya tidak terduga dan tidak bisa diprediksi secara langsung dengan apa yang diproduksi pada suatu industri manufaktur<sup>11</sup>. Biaya ini dikelompokkan menjadi biaya variabel (misalnya, listrik variabel), tetap (seperti sewa pabrik dan penyusutan mesin), serta campuran, yang memengaruhi total harga pokok produksi secara signifikan. Dalam konteks manajemen biaya akuntansi, pemahaman dan pengendalian biaya *overhead* pabrik krusial untuk meningkatkan efisiensi operasional, menentukan tarif pembebanan yang akurat berdasarkan dasar seperti jam tenaga kerja langsung atau jam mesin, serta mendukung analisis profitabilitas perusahaan manufaktur. Pada penelitian terdahulu, biaya *overhead* pabrik berpengaruh terhadap ROA dan ROE terhadap profitabilitas.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Elsha Angria, “Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT. Esapulii Prakarsa Utama Kabupaten Barru (Analisis Keuangan Syariah),” (Sulawesi Selatan: IAIN Pare Pare), 2023, 66.

<sup>11</sup> Dr. Lantip Susilowati, “Akuntansi Sederhana Untuk Usaha Manufaktur Seri 3,” (Tulungagung: Akademia Pustaka), 30-31.

<sup>12</sup> Sindy Natasya Tarigan, Valentine Siagian, “Pengaruh Biaya Bahan Baku, Tenaga Kerja Langsung dan Overhead Pabrik terhadap Profitabilitas pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021,” JEMMA (Jurnal of Economic, Management, and Accounting) Volume 5 No. 2, September 2022, 159.

Di tengah pertumbuhan yang positif, perusahaan menghadapi sejumlah isu utama yang berpengaruh pada profitabilitas, termasuk fluktuasi harga bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang menjadi tantangan untuk meningkatkan pendapatan di pasar yang semakin kompetitif dan digital. Keterbatasan akses modal dan biaya bahan baku sering menekan margin keuntungan, sementara tekanan persaingan daring memaksa perusahaan untuk berinovasi dalam strategi penjualan yang berdampak pada pendapatan usahanya.<sup>13</sup>

Mebel Lumintu adalah salah satu usaha kecil menengah bergerak di bidang produksi *furniture* kayu yang dimiliki oleh Bapak Siswandi. Home industri ini berada di Desa Tunggulsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Mebel ini menghasilkan produk *furniture* kayu (almari, kursi, dipan, meja rias), aluminium, bantal, kasur, dll yang diproduksi dari kayu jati, kayu akasia, dan plitur. Dari bahan baku tersebut meskipun sangat mudah dijumpai namun dapat menghasilkan suatu produksi yang digemari oleh masyarakat luas.

Pada Mebel Lumintu ini dalam satu home industri sebenarnya memproduksi lebih dari satu macam jenis produksi. Namun dalam proposal kali ini peneliti hanya akan mengambil objek hanya pada produksi kayu saja. Dalam mebel Lumintu ini beliau memiliki karyawan berjumlah lima karyawan yang bertugas sebagai pengrajin kayu untuk membuat hasil furnitur seperti meja, kursi, meja rias, dan dipan.

---

<sup>13</sup> Wildan Miftahul Fauzan, “Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada CV Harkat Drajat Kabupaten Subang Periode 2019 – 2023)” (Cirebon: UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon), 2025, 1.

Peneliti memilih Mebel Lumintu karena pemilik usaha bersikap kooperatif dan mengizinkan peneliti untuk mengakses catatan keuangan, laporan pengeluaran biaya, serta data profitabilitas (laba) bulanan secara lengkap selama periode rentang waktu penelitian (2021–2024). Tanpa transparansi dari objek, data sebanyak 48 bulan tersebut tidak akan bisa diolah. Selama periode tahun 2021 hingga 2024, Mebel Lumintu mengalami fase dinamika ekonomi yang fluktuatif (mulai dari masa pemulihan pascapandemi, kelangkaan bahan baku kayu, hingga perubahan daya beli masyarakat). Naik-turunnya biaya produksi yang berdampak langsung pada ketidakstabilan profitabilitas di usaha ini menjadi masalah nyata yang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai topik skripsi.

Adanya ketidakseimbangan antara biaya produksi yang terkadang tinggi yang belum optimal sehingga secara langsung mempengaruhi profitabilitas. Seringkali biaya bahan baku menjadi beban terbesar yang menyulitkan usaha mencapai target keuntungan yang diharapkan. Hal ini memperlihatkan perlunya analisis mendalam untuk memahami sejauh mana biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas usaha, terutama dalam konteks home industri yang memiliki keterbatasan sumber daya dan modal karena rentan terhadap risiko kegagalan finansial jika tidak segera ditangani.<sup>14</sup>

Hubungan kausalitas antara komponen biaya produksi dan profitabilitas hingga saat ini masih memunculkan perdebatan teoretis maupun empiris yang belum konklusif. Di satu sisi, penelitian yang dilakukan oleh Astuti serta Lestari

---

<sup>14</sup> Alvinda Viadolorasa Tambajong, Longginus Gelatan, “Analisis Harga Pokok Produksi Pada Mebel Jepara Anugrah Imanuel,” *JEBI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. 3 No. 1 (Januari, 2025), 319-335.

dan Wijaya menyimpulkan bahwa pengendalian biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan profitabilitas karena efisiensi alokasi modal kerja akan memaksimalkan margin laba. Namun, hasil yang bertentangan ditemukan dalam studi yang dilakukan oleh Pratama, yang menyatakan bahwa biaya bahan baku justru berpengaruh negatif terhadap profitabilitas apabila perusahaan tidak memiliki daya tawar yang kuat dalam menentukan harga output di pasar.<sup>15</sup>

Kesenjangan empiris juga ditemukan pada pengaruh biaya *overhead* pabrik (BOP) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian oleh Handayani menunjukkan bahwa peningkatan BOP secara signifikan menurunkan tingkat profitabilitas akibat pemborosan kapasitas pabrik yang tidak terpakai. Sebaliknya, Ramadhan dan Sulistyو berargumen bahwa peningkatan BOP, khususnya pada investasi teknologi operasional dan pemeliharaan mesin modern, justru berkorelasi positif dengan profitabilitas melalui jalur peningkatan efisiensi waktu pemrosesan produk. Adanya kualitas yang tidak konsisten hasil dari para peneliti terdahulu ini menegaskan adanya celah penelitian yang mendasar, sehingga pengujian kembali atas variabel-variabel tersebut sangat krusial untuk dilakukan.

Secara empiris, fluktuasi laba dan komponen biaya pada Mebel Lumintu Desa Tunggulsari selama periode 2021 hingga 2024 menunjukkan tren yang tidak stabil. Berdasarkan data laporan keuangan internal entitas, pada tahun 2021 hingga 2022 terjadi kelangkaan pasokan kayu jati berkualitas yang mengakibatkan harga bahan baku utama melonjak hingga 15%. Kenaikan biaya input ini tidak diikuti

---

<sup>15</sup> Pratama, I. M, "Dilema Harga Bahan Baku dan Pengaruhnya terhadap Margin Keuntungan Pengrajin Kayu ," Jurnal ekonomi Manajemen UMKM, 2023, 310-324.

dengan pertumbuhan pendapatan yang seimbang, sehingga rasio profitabilitas perusahaan mengalami penurunan yang cukup signifikan pada akhir tahun buku 2022. Realitas angka-angka ini mengindikasikan adanya sensitivitas yang tinggi antara pengeluaran biaya operasional terhadap kemampuan perusahaan dalam mendulang profit.

Lebih lanjut, data empiris mengenai biaya tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik di Mebel Lumintu juga mencerminkan beban yang fluktuatif. Pada tahun 2023, pengeluaran untuk upah tukang kayu dan bagian *finishing* meningkat seiring dengan adanya kebijakan penyesuaian tarif upah harian lokal. Pada saat yang sama, biaya overhead penunjang seperti biaya listrik operasional dan pembelian bahan bakar mesin pengering kayu mengalami kenaikan struktural. Akumulasi data historis selama empat tahun pengamatan (2021-2024) ini menyediakan landasan kuantitatif yang kuat untuk menganalisis sejauh mana variasi naik-turunnya biaya produksi tersebut secara simultan dan parsial mendikte pergerakan profitabilitas usaha.

Urgensi dari pelaksanaan penelitian ini terletak pada pentingnya menjaga keberlangsungan hidup (*sustainability*) usaha mebel lokal di tengah gempuran produk furniture pabrikan berbasis plastik dan impor yang menawarkan harga lebih murah. Mebel Lumintu memerlukan formulasi dan evaluasi struktur biaya produksi yang presisi agar dapat menetapkan harga jual yang kompetitif tanpa harus mengorbankan target profitabilitas yang sehat. Jika analisis mengenai perilaku biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead ini diabaikan, entitas berisiko terjebak dalam praktik salah urus keuangan yang dapat mengakibatkan kerugian kronis hingga kebangkrutan usaha.

Selain itu, penelitian ini memiliki urgensi teoritis dan praktis yang tinggi bagi pengembangan literatur akuntansi manajemen di sektor usaha mikro dan kecil. Sebagian besar penelitian akuntansi biaya selama ini berfokus pada emiten atau perusahaan manufaktur skala besar yang telah memiliki sistem komputerisasi terintegrasi. Sangat sedikit perhatian yang diarahkan pada bagaimana industri rumahan tradisional mengelola biaya produksinya di tengah keterbatasan pencatatan akuntansi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mendesak untuk dilakukan guna memberikan rekomendasi aplikatif bagi pemilik usaha dalam melakukan penghematan biaya secara strategis.

Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa biaya bahan baku tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE, namun biaya tenaga kerja langsung memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan ROE, serta biaya *overhead* pabrik berpengaruh positif terhadap profitabilitas.<sup>16</sup> Sedangkan penelitian lainnya menyatakan bahwa biaya bahan baku berpengaruh terhadap laba bersih, biaya tenaga kerja langsung berpengaruh terhadap laba bersih, biaya *overhead* pabrik berpengaruh terhadap laba bersih, dan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik berpengaruh terhadap laba bersih dengan menggunakan.<sup>17</sup> Selain itu penelitian lain menyatakan hasil penjualan mempengaruhi biaya *overhead* pabrik, hasil penjualan tidak mempengaruhi biaya tenaga kerja langsung, hasil penjualan mempengaruhi biaya *overhead* pabrik dan

---

<sup>16</sup> Sindy Natasya Tarigan, Valentine Siagian, “Pengaruh Biaya Bahan Baku, Tenaga Kerja Langsung dan Overhead Pabrik terhadap Profitabilitas pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021,” *JEMMA (Jurnal of Economic, Management, and Accounting)* Volume 5 No. 2, 2022.

<sup>17</sup> Alvian Nur Khamim, Cahyadi Husadha, Elia Rossa, “Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Laba Bersih PT Duta Persada Teknik,” *Jurnal Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi* Vol. 2 No. 1 Maret 2024, 214-215.

biaya tenaga kerja langsung.<sup>18</sup> Selanjutnya penelitian lain menjelaskan bahwa biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh terhadap peningkatan laba.<sup>19</sup> Namun dalam penelitian lain menyatakan bahwa laba bersih mempengaruhi biaya bahan baku, laba bersih mempengaruhi biaya tenaga kerja langsung, laba bersih mempengaruhi biaya *overhead* pabrik, dan laba bersih mempengaruhi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.<sup>20</sup>

*Novelty* atau kebaruan dalam penelitian ini terletak pada lokalisasi konteks objek penelitian serta rentang waktu pengamatan yang spesifik dan aktual (tahun 2021-2024). Berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yang umumnya menggunakan data sekunder dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder langsung dari tangan pertama (*first-hand data*) pada industri mebel berskala lokal di pedesaan Tulungagung. Penggunaan periode 2021-2024 menangkap dinamika pemulihan ekonomi secara utuh, yang memberikan gambaran nyata mengenai fleksibilitas struktur biaya UMKM dalam menghadapi guncangan ekonomi makro pascapandemi.

Kebaruan lainnya diwujudkan melalui pendekatan karakteristik operasional Mebel Lumintu yang masih mempertahankan metode produksi semi-tradisional dengan kombinasi bahan baku lokal (kayu jati dan akasia) serta sistem pengupahan borongan dan harian. Karakteristik unik ini membedakan perilaku komponen biaya

---

<sup>18</sup> Nichy Oktaviani, Dedi Mardianto, Deby Handayani, "Pengaruh Biaya Overhead Pabrik dan Biaya Tenaga Kerja Langsung terhadap Hasil Penjualan Pada Usaha Loyang Pak May Padang," *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis* Vol 5 No. 3 Tahun 2023, 449-450.

<sup>19</sup> Elizabeth Tiur Manurung, dkk, "Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih PT Fast Food Indonesia Periode 2021-2023," *Jurnal Kewarganegaraan* Vol 8 No. 1, (Juni, 2024).

<sup>20</sup> Alvian Nur Khamim, Cahyadi Husadha, Elia Rossa, "Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Laba Bersih PT Duta Persada Teknik," *Jurnal Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi* Vol. 2 No. 1 Maret 2024.

overhead dan tenaga kerja langsungnya dengan pabrik berskala besar yang serba otomatis. Dengan demikian, model penelitian ini menawarkan pembaruan perspektif teoretis mengenai teori akuntansi biaya yang diaplikasikan pada lingkungan bisnis informal, sehingga menghasilkan generalisasi riset yang lebih kaya dan relevan dengan realitas sosiologis-ekonomis UMKM di Indonesia.

Berdasarkan penelitian terdahulu, masih ditemukan hasil yang tidak konsisten tentang biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Mebel Lumintu Desa Tunggulsari Kedungwaru Tulungagung Tahun 2021 – 2024)”**.

## **B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Mebel Lumintu Desa Tunggulsari Kedungwaru Tulungagung menghadapi tantangan dalam menjaga profitabilitasnya di tengah kondisi ekonomi yang dinamis selama tahun 2021 hingga 2024. Salah satu kendala utama yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang merupakan komponen biaya produksi terbesar. Ketidaktepatan dalam pengelolaan ketiga faktor ini dapat menyebabkan penurunan profitabilitas yang berdampak pada keberlangsungan usaha. Dalam praktiknya, belum diketahui secara pasti sejauh mana pengaruh dalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik terhadap profitabilitas usaha ini. Pengetahuan yang jelas tentang hubungan antara variabel-variabel tersebut sangat penting untuk membantu manajemen dalam membuat keputusan yang tepat guna

meningkatkan efektivitas pengendalian sehingga dapat meningkatkan keuntungan usaha secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik terhadap profitabilitas pada Mebel Lumintu Desa Tunggulsari Kedungwaru Tulungagung tahun 2021-2024, agar dapat memberikan gambaran yang lebih terukur dan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas usaha.

## 2. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini hanya terbatas pada satu mebel yaitu Mebel Lumintu. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data keuangan bulanan Mebel Lumintu pada tahun 2021 – 2024. Penelitian ini fokus pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Dimana variabel bebas dalam penelitian ini adalah Biaya Bahan Baku ( $X_1$ ), Biaya Tenaga Kerja Langsung ( $X_2$ ), dan Biaya *Overhead* Pabrik ( $X_3$ ), sedangkan untuk variabel terikat adalah Profitabilitas (Y). Batasan ini dibuat agar penelitian menjadi spesifik, terukur, dan relevan dengan kondisi serta karakteristik usaha Mebel Lumintu di Tulungagung sesuai data yang ada.

## C. Rumusan Masalah

Penelitian ini perlu ditentukan secara rinci terkait masalah penelitian dan dirumuskan dalam pernyataan yang tepat. Terdapat masalah yang dibahas dalam penelitian ini:

1. Apakah ada pengaruh antara Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya *Overhead* Pabrik terhadap Profitabilitas pada Mebel Lumintu Desa Tunggulsari Kedungwaru Tulungagung tahun 2021-2024?

2. Apakah ada pengaruh antara Biaya Bahan Baku terhadap Profitabilitas pada Mebel Lumintu Desa Tunggulsari Kedungwaru Tulungagung tahun 2021-2024?
3. Apakah ada pengaruh antara Biaya Tenaga Kerja Langsung terhadap Profitabilitas pada Mebel Lumintu Desa Tunggulsari Kedungwaru Tulungagung tahun 2021-2024?
4. Apakah ada pengaruh antara Biaya *Overhead* Pabrik terhadap Profitabilitas pada Mebel Lumintu Desa Tunggulsari Kedungwaru Tulungagung tahun 2021-2024?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh antara Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya *Overhead* Pabrik terhadap Profitabilitas pada Mebel Lumintu Desa Tunggulsari Kedungwaru Tulungagung tahun 2021-2024.
2. Untuk menguji pengaruh antara Biaya Bahan Baku terhadap Profitabilitas pada Mebel Lumintu Desa Tunggulsari Kedungwaru Tulungagung tahun 2021-2024.
3. Untuk menguji pengaruh antara Biaya Tenaga Kerja Langsung terhadap Profitabilitas pada Mebel Lumintu Desa Tunggulsari Kedungwaru Tulungagung tahun 2021-2024.
4. Untuk menguji pengaruh antara Biaya *Overhead* Pabrik terhadap Profitabilitas pada Mebel Lumintu Desa Tunggulsari Kedungwaru Tulungagung tahun 2021-2024.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Peneliti berharap dari hasil penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teori, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi perluasan pemahaman pemikiran mengenai pentingnya memberikan kontribusi dalam memperkuat pemahaman tentang hubungan antara biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik dengan tingkat profitabilitas pada usaha kecil menengah, terutama dalam konteks mebel. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar teori yang lebih aplikatif mengenai pengelolaan biaya untuk meningkatkan profitabilitas, khususnya di sektor usaha yang berbasis produksi dan skala lokal. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya literatur akademik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan usaha serta memberikan landasan konseptual bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji efisiensi biaya dan strategi pemasaran dalam peningkatan profitabilitas terhadap usaha mebel.

### **2. Kegunaan Praktis**

#### **a. Bagi Perusahaan**

Sebagai tambahan informasi sekaligus alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan produksi dan profitabilitas usaha dalam perusahaan yang dijalankan.

b. Bagi Akademik

Dengan adanya penelitian ini nantinya peneliti berharap dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan sebagai referensi dalam ilmu ekonomi dan manajemen.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya *Overhead* Pabrik yang mempengaruhi Profitabilitas Pada Mebel Lumintu Desa Tunggulsari Kedungwaru Tulungagung tahun 2021-2024 dengan indikasi sebagai berikut:

- a. Biaya Bahan Baku, indikator yang digunakan merupakan data biaya bahan baku pada laporan keuangan bulanan lumintu tahun 2021-2024.
- b. Biaya Tenaga Kerja Langsung, indikator yang digunakan merupakan data biaya tenaga kerja langsung pada laporan keuangan bulanan mebel lumintu tahun 2021-2024.
- c. Biaya *Overhead* Pabrik, indikator yang digunakan merupakan biaya lain-lain diluar upah dan biaya produksi pada laporan keuangan bulanan mebel lumintu tahun 2021-2024.
- d. Profitabilitas, indikator yang digunakan merupakan data profitabilitas pada laporan keuangan bulanan mebel lumintu tahun 2021-2024.

## **G. Penegasan Variabel**

### **1. Penegasan Konseptual**

Penegasan konseptual ini sesuai dengan judul “Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Mebel Lumintu Desa Tunggulsari Kedungwaru Tulungagung Tahun 2021-2024)” dalam penelitian ini peneliti perlu dalam memberikan suatu penegasan istilah agar terhindar dari penafsiran teori yang tidak diharapkan oleh penulis terhadap pembaca. Serta penjelasan ini diberikan agar lebih dapat memahami teori yang ada, maka diuraikan lebih dahulu istilah tentang penelitian sebagai berikut:

#### **a. Biaya Bahan Baku**

Secara konseptual, biaya bahan baku adalah seluruh pengorbanan sumber daya ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh bahan dasar utama yang nantinya diolah dan ditransformasikan menjadi produk jadi maupun setengah jadi, di mana komponen tersebut melekat secara integral pada produk akhir.

#### **b. Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Secara konseptual, biaya tenaga kerja langsung merujuk pada pengeluaran finansial atau kompensasi yang diberikan oleh perusahaan berupa upah dan tunjangan kepada para pekerja yang kontribusinya dapat diidentifikasi secara langsung, spesifik, dan dominan dalam proses konversi fisik bahan baku menjadi komoditas siap jual.

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Secara konseptual, biaya *overhead* pabrik diartikan sebagai akumulasi dari seluruh biaya produksi tidak langsung yang terjadi di lingkungan pabrik, di luar komponen biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung, yang bersifat semi-variabel maupun tetap guna menunjang kelancaran proses manufaktur.

d. Profitabilitas

Secara konseptual, profitabilitas adalah rasio atau indikator kemampuan finansial suatu entitas bisnis dalam mengoptimalkan pengelolaan aset, modal, dan struktur biayanya untuk menghasilkan laba atau keuntungan maksimal pada periode waktu tertentu.

## 2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional ini merupakan definisi suatu variabel yang berdasarkan atas kegiatan yang dilakukan secara operasional sesuai kenyataan yang terdapat pada objek yang dilakukan penelitian serta terdapat pada ruang lingkup penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Secara operasional disini peneliti akan melakukan penelitian tentang pengujian suatu pengaruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik terhadap profitabilitas pada mebel Lumintu tahun 2021-2024.

## H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penyusunan laporan penelitian kuantitatif dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Bagian Awal Proposal Kuantitatif terdiri dari cover, cover halaman, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan penguji, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, dan abstract
2. Bagian Utama

Untuk memudahkan penulis atau pembaca penelitian ini maka dibagi menjadi enam bab yaitu:

- a. BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan variabel, dan sistematika penulisan.
- b. BAB II Landasan Teori, berisi teori-teori yang membahas variabel/sub variabel, penelitian terdahulu yang relevan untuk memastikan distingsi penelitian dan *novelty*, kerangka teori, dan hipotesis penelitian.
- c. BAB III Metode Penelitian, berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel dan pengukuran, populasi, sampling, dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan tahapan penelitian.
- d. BAB IV Hasil Penelitian, berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

- e. BAB V Pembahasan, memberikan penjelasan serta penguatan atas temuan penelitian, selanjutnya membandingkan temuan penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu yang kredibel.
  - f. BAB VI Penutup, berisi kesimpulan dan saran.
3. Bagian akhir berisi:
- a. Daftar rujukan. Semua bahan rujukan yang disebutkan dalam penelitian, harus dicantumkan dalam daftar rujukan. Cara penulisan rujukan dapat dilihat dalam bagian teknik penulisan.
  - b. Lampiran. Bagian ini berisi keterangan yang dipandang penting untuk penulisan laporan penelitian, misalnya instrumen penelitian, data mentah hasil penelitian, surat izin dan tanda bukti telah melaksanakan pengumpulan dan penelitian, dan lampiran lain yang dianggap perlu. Untuk mempermudah pemanfaatannya, setiap lampiran harus diberi nomor urut lampiran.
  - c. Daftar riwayat hidup. Hal-hal yang dimuat dalam riwayat hidup antara lain: identitas diri, riwayat pendidikan, pengalaman kerja, prestasi atau penghargaan, pengalaman organisasi, dan karya tulis.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> *Pedoman Penulisan Tugas Akhir 2024, Revisi 2025* (Tulungagung: UIN Sayyid Ali Rahmatullah, 2024), 5-10.